

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang sangat penting dalam masyarakat Indonesia, khususnya bagi umat muslim. Pondok Pesantren di Indonesia telah memiliki sejarah yang panjang, bahkan sejak zaman penjajahan Belanda. Di pondok pesantren, para santri akan mendapatkan pendidikan agama dan pengetahuan umum, serta diasuh oleh para Kyai yang juga sebagai pengasuh pondok. Kehadiran pesantren telah diakui sebagai lembaga yang turut membantu mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satu jenis pondok adalah Pondok pesantren modern yang merupakan institusi pendidikan Islam yang berkembang pesat di Indonesia yang tidak hanya fokus pada pendidikan agama Islam, namun juga memberikan pendidikan umum yang dapat menunjang kebutuhan masyarakat dalam menghadapi tantangan zaman.

Pondok Pesantren Baitul Hidayah merupakan Lembaga Pendidikan islami dengan kurikulum gontor. Pondok Pesantren Baitul Hidayah bertempat di bukit panyandaan Bandung, dengan santri yang sudah mencapai ±400 siswa, pondok Pesantren Baitul Hidayah sudah cukup dikenal dengan tempat yang indah dan asri karena Pondok Pesantren Baitul Hidayah juga dijuluki “sekolah diatas awan” karena tempat yang berada di perbukitan, Pondok Pesantren Baitul Hidayah didirikan pada tahun 2010, Jenjang yang ditempuh di santri Pondok Pesantren Baitul Hidayah adalah jenjang 1 KMI (kulliyatul mu'allimin Al-Islamiyyah) sampai dengan 6 KMI (kulliyatul mu'allimin Al-Islamiyyah) SMP-SMA sederajat, para santri Pondok Pesantren Baitul Hidayah diwajibkan menempuh Pendidikan selama 6 tahun untuk Reguler ataupun 4 tahun untuk yang Intensif dan dilanjutkan pengabdian wajib selama 1 tahun.

Pondok Pesantren Baitul Hidayah juga terkenal karena sukses menerapkan kurikulum Gontor dengan segala kedisiplinannya yang dikolaborasikan dengan hafalan Al quran yang ketika awal berdiri dianggap tidak akan berhasil untuk melakukan hal tersebut, tapi dengan segala kegigihan para pendiri akhirnya pada

tahun ke 13 ini sudah menyatakan lebih dari 50 orang hafal alquran 30 Juz dan lulusan Pondok Pesantren Baitul Hidayah lainnya memiliki hafalan Alquran yang beragam tetapi untuk mendapatkan ijazah, minimal para santri harus memiliki minimal 5 juz hafalan.

Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Baitul Hidayah adalah kurikulum gontor dengan Program pondok pesantren Baitul Hidayah merupakan gabungan antara program pendidikan dan pengajaran yang dilakukan secara 24 jam dengan model *parenting*. Program pendidikan ini menggunakan model Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyyah (KMI) yang terdiri dari mata pelajaran pendidikan dan umum, serta pelajaran keagamaan. Selain itu, program ini juga memiliki program unggulan yaitu program Ihya Al-Quran yang fokus pada pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an.

Model pendidikan yang diterapkan adalah pengasuhan 24 jam di pesantren, di mana para santri menerima kelas bahasa Arab, Inggris, agama, dan pendidikan umum. Selain itu, siswa juga dilengkapi dengan Life skill di bidang pertanian, budidaya tanaman, peternakan, perikanan, teknologi, kesenian, lingkungan, dan kewirausahaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan pemberdayaan masa depan. Program ini merupakan program pesantren masa depan yang menggabungkan model pesantren tradisional dan modern, serta terintegrasi dengan sistem sekolah dan sistem pesantren (asrama). Dengan seiring berjalannya waktu Pondok Pesantren Baitul Hidayah semakin dikenal masyarakat, terbukti dari data santri yang mendaftarkan dirinya dari tahun ke tahun semakin tahun semakin meningkat.

Walaupun demikian Pondok Pesantren Baitul Hidayah memiliki identitas visual berupa logo yang tidak konsisten dan tidak aplikatif. Seperti tidak mencantumkan identitas logo pada media pendukung (lihat gambar I.2), dan juga tidak aplikatif seperti logo Pondok Pesantren Baitul Hidayah pada batu peresmian Gedung serbaguna yang terlihat bukan seperti logo yang seharusnya (Lihat gambar I.3), dan akhirnya itu juga disadari oleh sebagian pendiri Pondok Pesantren Baitul hidayah

yaitu KH. Ahmad Busyro said, S.Pd sebagai bagian Pendidikan, mengatakan kurang sederhananya logo Pondok Pesantren Baitul Hidayah, bahkan alumni yang sudah belajar selama 6 tahun di pondok Pesantren Baitul Hidayah tidak ingat dengan logo tersebut, dan juga dari KH. Erik Setiawan, M.i,Kom yang mengatakan logo yang dipakai sekarang sebetulnya susah untuk diterapkan pada beberapa media contoh sederhananya adalah stempel Pondok.



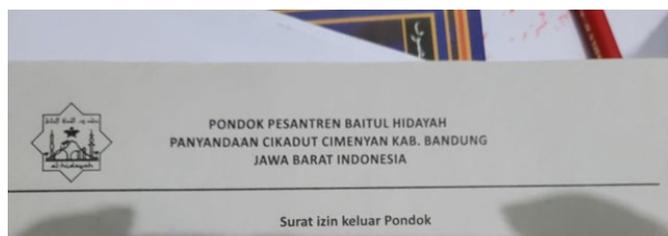
Gambar I.1 Logo Pondok Pesantren Baitul Hidayah 1
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)



Gambar I.2 Kop Surat Pondok Pesantren Baitul Hidayah
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)



Gambar I.3 Batu Peresmian Gedung Serbaguna
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)



Gambar I.4 Surat Izin Pondok Pesantren Baitul Hidayah
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Oleh karena itu, diperlukan pembuatan ulang identitas Pondok Pesantren Baitul Hidayah untuk mencapai konsistensi yang lebih baik, Rustan (2021) menyebutkan salah satu alasan melakukan *Rebranding* adalah penerapan identitas yang tidak konsisten. Tujuannya adalah agar Pondok Pesantren Baitul Hidayah menjadi lebih dikenal dan dekat dengan masyarakat. Dalam pembuatan identitas baru, penting untuk menciptakan citra yang lebih baik dan mudah diingat oleh masyarakat dengan visual yang sederhana namun tetap mempertahankan unsur-unsur penting seperti visi dan karakteristik Pondok Pesantren Baitul Hidayah. Proses pembuatan identitas baru juga akan merubah secara keseluruhan logo sebelumnya, tetapi tetap mempertahankan nilai-nilai Pondok Pesantren Baitul Hidayah.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka masalah tersebut dapat dinilai sebagai berikut:

- Terdapat inkonsisten dalam penggunaan identitas pada berbagai media.
- Unsur-unsur yang terdapat pada logo saling bersaing dominan sehingga sulit diingat oleh masyarakat.
- Ketidaksesuaian makna logo dengan kepribadian Pondok Pesantren Baitul Hidayah

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan temuan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana cara merancang ulang identitas visual Pondok Pesantren Baitul Hidayah agar konsisten pada setiap media, mudah diingat oleh khalayak, dan menciptakan citra baru yang lebih baik sehingga memiliki daya saing dengan Lembaga Pendidikan lain.

I.4 Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk membatasi ruang lingkup masalah dalam perancangan agar pembahasan tidak melebar dan perancangan menjadi lebih fokus dilakukan.

- Luas lingkup hanya mengenai identitas seputar Pondok Pesantren Baitul Hidayah.
- Batasan waktu untuk pencarian data diperlukan waktu selama 1 tahun dimulai bulan September 2021 dari pencarian data hingga September 2022
- Diutamakan untuk masyarakat Jawa Barat.

1.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Adapun tujuan serta manfaat yang dibuat berdasarkan dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah.

1.5.1 Tujuan Perancangan

- Perancangan ini bertujuan untuk mempermudah penggunaan identitas Pondok Pesantren Baitul Hidayah pada setiap media.
- Perancangan ini juga bertujuan untuk menciptakan identitas Pondok Pesantren Baitul Hidayah yang lebih modern sehingga dapat lebih mudah diingat oleh masyarakat.

1.5.2 Manfaat Perancangan

- Manfaat dari perancangan ini adalah Pondok Pesantren Baitul Hidayah akan memiliki identitas tetap pada setiap media yang digunakan
- Perancangan ini sangat penting bagi lembaga seperti Pondok Pesantren Baitul Hidayah untuk mempertahankan eksistensinya di tengah masyarakat. Namun, perancangan ulang identitas tidak akan mengubah citra yang telah lama dibangun oleh Pondok Pesantren Baitul Hidayah secara keseluruhan.